BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja dalam ilmu psikologis diperkenalkan dengan istilah lain seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh kembang kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi (Sebayang dkk, 2018).

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Secara umum dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 16-21 tahun (Papalia dan Feldman, 2014). Peralihan masa remaja secara umum ditandai dengan munculnya pubertas (*puberty*), proses ini pada akhirnya menghasilkan kematangan seksual, atau fertilitas (kemampuan untuk melakukan reproduksi) (Santrock, 2012).

Remaja mengalami perubahan sosial yang cepat menuju masyarakat modern, yang tentunya berdampak pada perilaku, standar, nilai dan cara hidup mereka. Remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang begitu cepat. Secara psikologis biasanya ditandai dengan ketertarikan pada lawan jenis. Ketertarikan pada lawan jenis kemudian bertransisi menjadi pacaran, dan ironisnya, tak jarang remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah (Wahyuni dan Fahmi, 2019).

Lebih lanjut lagi Peneliti melakukan pra-penelitian mengenai perilaku seksual pranikah pada 30 remaja akhir di Kabupaten Karawang pada tanggal 6-27

Februari 2022. Adapun hasil dari pra-penelitian ini mengungkapkan bahwa remaja akhir yang melakukan perilaku seksual aktif, yaitu 53,3% (16 remaja) pernah berpelukan dengan pacar, 23,3% (7 remaja) *berciuman*, 10% (3 remaja) *necking*, 3,3% (1 remaja) *petting*, dan 10% (3 remaja) pernah melakukan hubungan seksual (*intercourse*).

Perilaku seksual pranikah menurut (Sarwono, 2012) adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas aspek-aspek tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan atau berpelukan, *kissing* (berciuman), *necking*, *petting*, dan melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*). Menurut Nevid (dalam Ramli, 2019) perilaku seksual adalah semua jenis aktifitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau afeksi sebelum adanya ikatan secara resmi.

Perilaku seksual **KARAWANG** tentunya akan memberikan dampak buruk para remaja yang merupakan generasi penerus bangsa ini. Perilaku seksual pranikah sendiri dapat memberikan dampak buruk pada fisiologis dan psikologis remaja. Beberapa dampak perilaku seksual remaja di luar nikah, adalah terjadinya kehamilan diluar nikah, tindakan aborsi pada kehamilan yang tidak diinginkan, kelainan seksual dan berbagai jenis penyakit menular seksual (PMS). Berbagai permasalahan akibat perilaku seksual pranikah menyangkut kesehatan reproduksi seperti tingginya jumlah penderita HIV/AIDS setiap tahun di Indonesia. Seluruh dampak perilaku seksual pranikah ini dapat menyebabkan remaja mengalami

gangguan psikologi berupa depresi dan trauma akibat dikucilkan oleh teman, keluarga, dan masyarakat (Rahma, 2018).

Secara psikologis perilaku seksual pranikah memberikan dampak seperti diantaranya: hilangnya harga diri, perasaan dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang bisa menyebabkan kegagalan setelah menikah, serta penghinaan dari masyarakat (Nadira, 2017).

Kabupaten Karawang merupakan daerah urban yang terus menerus berkembang. Banyaknya pendatang dari luar kota, perubahan wilayah menjadi pusat industri berskala nasional berpengaruh pada perubahan gaya hidup dan juga interaksi pada para penduduknya. Remaja di zaman sekarang berada dalam situasi rawan terhadap pengaruh nilai baru, cenderung dan lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi serta arus informasi bebas, sehingga mempengaruhi perubahan-perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar, banyak remaja yang sudah aktif secara seksual meski tidak selalu atas pilihan mereka sendiri. Berdasarkan data hasil penelitian (Ningsih, 2022).

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir di Kabupaten Karawang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan alasan pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di Kabupaten Karawang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tentang tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di Kabupaten Karawang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai tentang gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di Kabupaten Karawang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai permasalahan perilaku seksual pranikah, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pengembangan psikologi terutama bidang psikologi klinis. Sehingga memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti mengenai perilaku seksual pranikah.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi remaja di Kabupaten Karawang mengenai perilaku seksual pranikah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai gambaran perilaku seksual pranikah.